

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra. Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca Nurgiyantoro (2009: 296). Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran menulis sastra. Oleh karena itu, puisi sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan kepada siswa. Karena di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sastra termasuk sebagai bahan yang harus diajarkan kepada siswa selain keterampilan berbahasa lainnya.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat berpengaruh pada kreativitas masing-masing guru. Pembelajaran sastra, termasuk dalam pembelajaran puisi, keempat keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara juga sangat dibutuhkan. Agar siswa terampil dalam menulis sebuah puisi, siswa harus paham dan mengerti benar tentang pengetahuan kebahasaan dan menguasai keterampilan berbahasa. Selain itu, siswa juga harus belajar untuk mengembangkan imajinasi mereka. Bbb Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2002: 12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Salah satu pembelajaran menulis sastra atau menulis kreatif sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan menulis kreatif karena dibutuhkan kreatifitas penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam sebuah puisi melalui tulisan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam sebuah puisi menggunakan bahasa yang figuratif dan terdapat pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan tidak meninggalkan kesan estetis.

Dalam Kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa dan sastra di SMP terdiri atas dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill), menulis (writing skill). Aspek keterampilan bersastra masing-masing juga terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003).

Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya. Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya. Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya.

Fenomena yang dapat dilihat dari berbagai indikator kemampuan menulis, yang disebabkan proses pembelajaran yang masih konvensional, yakni kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan siswa menemukan banyak hal yang menarik dalam mempelajari dalam menulis termasuk puisi, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa juga sering dikaitkan dengan asal sekolah dasar yang sangat beragam. Artinya dapat diduga bahwa kemampuan awal siswa tinggi, kemampuan awal sedang dan kemampuan awal rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran membutuhkan kemampuan siswa untuk mengaitkan dengan materi sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa akan lebih aktif dalam memahami konsep dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Penggunaan strategi yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi dapat digunakan sebagai cara mengajar guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga guru dapat menjalankan atau melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tersebut dan dikaitkan dengan kondisi ideal yang mungkin dapat dicapai siswa dalam pembelajaran seperti telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan upaya dari guru dan pemerhati proses belajar-mengajar untuk mendesain strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Menurut Sanjaya(2008: 76) strategi pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur khusus untuk mengajarkan topik atau pelajaran tertentu yang harus memperhatikan empat faktor (kebijaksanaan terpilih) yaitu: pemilihan materi dapat dilakukan oleh guru atau siswa; penyaji materi dapat perorangan, beregu, atau dipelajari sendiri; cara materi tersebut disajikan atau pendekatan misalkan dengan induktif, deduktif, analisis, sintesis, formal, non-formal, dan sebagainya; serta penerima materi (siswa) dapat secara perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok heterogen, atau kelompok homogen. Suatu aktivitas yang diharapkan dapat diterapkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis siswa antara lain adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW) adalah mengedepankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya yang diberikan guru.

Sebagai suatu prosedur khusus untuk mengajarkan konsep atau topik bahasa indonesia, strategi pembelajaran TTW mengurutkan langkah-langkah penerapannya seperti diuraikan oleh Trianto (2011: 78) adalah mula-mula siswa membaca dalam hati secara individual (*think*), kemudian siswa berdiskusi (*talk*) mengemukakan idenya dalam kelompok kecil, setelah itu siswa masing-masing meRepresentasikan idenya dalam tulisan (*write*). Dengan strategi “Dengan strategi “*talk write* (TTW)” ini siswa menjadi tertarik untuk belajar. Bahkan lebih dari itu diharapkan siswa menjadi senang dan lebih memiliki ketertarikan sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat lebih baik. Strategi “*talk write* (TTW)”” diharapkan efektif dalam pembelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3Medandalam menulis puisi” ini siswa menjadi tertarik untuk belajar. Bahkan lebih dari itu diharapkan siswa menjadi senang dan lebih memiliki ketertarikan sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat lebih baik.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (Ttw) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP swasta Nasrani 3 tahun pelajaran 2019/2020?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (Ttw) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP swasta Nasrani 3 tahun pelajaran 2019/2020